

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN RETURN ON ASSET
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

JUNIDAH BR GINTING

NPM : 1405160444



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 02 April 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : JUNIDAH BR GINTING
N P M : 1405160444
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

Penguji II

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : JUNIDAH BR GINTING

NPM : 1405160444

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON ASSET*
TERHADAP KEBIJAKAN *DIVIDEN* PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
Skripsi

Medan, Maret 2018

Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, SE., MM

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : JUNIDAH BR GINTING
NPM : 1405160444
Konsentrasi : Manajemen Kelangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.23.02.2018

Pembuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL

926D0AEF964320893

6000
ENAM RIBU RUPIAH



JUNIDAH BR GINTING

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

JUNIDAH BR GINTING, NPM : 1405160444. Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Skripsi 2018.

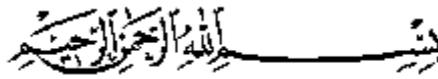
Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berupa laporan keuangan dari tahun 2012-2016, penelitian ini menggunakan teknik sampling secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji keefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software SPSS (Statistical Product and Service Solution). 20.0 for windows*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Secara Parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Secara Parsial *Return On Asset* berpengaruh dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Kata Kunci : *Current Ratio, Return on Asset* dan *Dividen Payout Ratio*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirrabil'alamin, puji syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT, yang berkat nikmat dan karunianya masih kita rasakan sampai pada saat ini, Dan tak lupa pula shalawat berangkaikan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dalam kesempatan ini penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena berkat Ridhonya penulis mampu merampungkan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Current Ratio dan Return On Asset terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”***. Skripsi ini disusun sebagai kewajiban penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan Skripsi penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan ini.

Dalam penyelesaian Skripsi penulis tidak sendirian, banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam upaya penyelesaian tugas akhir ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah suka rela membantu penulis.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang Tercinta Ayahanda Aljair Ginting dan Ibunda Kasmawati Br Sembiring yang telah penuh kasih sayang mengasuh, mendidik, memberikan segala cinta, kasih sayang, nasehat, dukungannya serta doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Wakil Dekan III dan Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Irma Christiana, SE, M.M selaku Dosen Pembimbing yang dengan tulus ikhlas dan kebaikan hatinya telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan dorongan, semangat, saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan proposal ini.
8. Seluruh staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
9. Seluruh staff biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya Nurul, Anggun, Lulu, Yeni, Isy, Dinda, Yeny, Ugi yang menemani dan memberi semangat kepada penulis.

11. Terima kasih kepada teman-teman khususnya kelas G Manajemen Pagi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sebagai penulis saya berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik itu pembaca, peneliti dan penulis khususnya. Penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata saya ucapkan sekian dan terima kasih.

Wassalamu'allaikum Wr, Wb.

Medan, Maret 2018

Penulis

JUNIDAH BR GINTING
NPM 1405160444

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teori	10
1. Kebijakan Dividen.....	10
a. Pengertian Dividen.....	11
b. Tujuan dan Manfaat Kebijakan Dividen	13
c. Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen.....	14
d. Pengukuran Kebijakan Dividen	19
2. <i>Current Ratio</i>	20
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	21
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	23
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	25
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	26
3. <i>Return On Asset</i>	27
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	29
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	31
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	34
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i>	34
B. Kerangka Konseptual.....	36
C. Hipotesis	39
BAB III : METODELOGI PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Defenisi Operasional	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data	45

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Deskriptif Data	52
2. Analisis Data	58
B. Pembahasan	69
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Deviden Payout Ratio</i>	69
2. Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Deviden Payout Ratio</i> ...	71
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Deviden Payout Ratio</i>	73
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1-1	Jumlah Dividen dan Laba Bersih..... 2
Tabel 1-2	Aktiva Lancar dan Hutang Lancar..... 4
Tabel 1-3	Laba Bersih dan Total Aset..... 5
Tabel 111-1	Jadwal Kegiatan Penelitian 43
Tabel 111-2	Daftar Sampel 45
Tabel IV-1	<i>Deviden Payout Ratio</i> 53
Tabel IV-2	<i>Current Ratio</i> 56
Tabel IV-3	<i>Return On Asset</i> 57
Tabel IV-4	Hasil Uji Mutikolinealitas 60
Tabel IV-5	Hasil Uji Autokorelasi 62
Tabel IV-6	Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... 63
Tabel IV-7	Keofisien Determinasi (<i>R-Square</i>)..... 65
Tabel IV-8	Hasil Uji Simultan (Uji-f) 66
Tabel IV-9	Hasil Uji Parsial (Uji-t)..... 68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
11-1 Kerangka Konseptual.....	39
IV-1 Uji Normalitas.....	59
IV-2 Uji Heterokedasitas	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu sarana efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan data tersebut ke sektor-sektor produktif. Dengan berkembangnya pasar modal, maka alternatif investasi bagi para pemodal kini tidak lagi terbatas pada aktiva dan simpanan pada sistem perbankan melainkan dapat menanamkan dananya di pasar modal, baik dalam bentuk saham, obligasi maupun sekuritas lainnya.

Tujuan utama para pemodal (investor) berinvestasi adalah memperoleh return atau tingkat keuntungan berupa pendapatan dividend an capital gain atau keuntungan dari penjual saham. Menurut Gumanti (2013), investor lebih menyukai dividen dari pada capital gain, karena dividen menjanjikan sesuatu yang lebih pasti dari pada mengandalkan perubahan harga saham. Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen dalam mengalokasikan laba yang tepat antara dividen dengan penambahan laba ditahan.

Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *Dividen Payout Ratio* Menurut Lopolusi (2013) kebijakan dividen merupakan kebijakan yang sulit dilakukan karena pihak manajemen perlu menentukan apakah laba yang diperoleh badan usaha akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan.

Dividen Payout Ratio merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham yang akan dibayarkan sebagai dividen kas. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dengan perbandingan antara *Dividen Per Share* dan *Earning Per Share*.

Berikut ini tabel data *Dividen Per Share* dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2012-2016 :

Tabel I.1
Jumlah Dividen dan Laba Bersih Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Kode	Jumlah Dividen					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
MYOR	99,655,920	182,714,320	205,700,037	149,095,678	274,920,746	182,417,340
SKLT	1,381,481	2,072,221	2,762,962	3,453,702	4,144,443	2,762,962
DLTA	188,144,991	192,151,582	200,158,172	102,079,086	96,079,086	155,722,583
INDF	1,536,575	2,176,776	2,176,776	2,508,522	1,964,713	2,072,672
ICBP	985,431,000	1,116,480	1,128,410	1,320,458	1,544,392	198,108,148
MLBI	653,676,000	507,071,000	1,221,554	290,766,000	924,973,000	475,541,511
Rata-rata	321,637,661	147,883,730	68,857,985	91,537,241	217,271,063	169,437,536

Kode	Laba Bersih					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
MYOR	744,428,404	1,058,418,939	409,824,768	1,250,233,128	1,388,676,127	970,316,273
SKLT	7,962,693	11,440,014	16,480,714	20,066,791	20,646,121	15,319,267
DLTA	213,421,077	270,498,062	288,073,432	192,045,199	254,509,268	243,709,408
INDF	4,779,446	3,416,635	5,146,323	3,709,501	5,266,906	4,463,762
ICBP	22,823,710,000	22,350,400	2,531,681	2,923,148	3,631,301	4,571,029,306
MLBI	453,405,000	1,171,229,000	794,883,000	496,909,000	982,129,000	779,711,000
Rata-rata	4,041,284,437	422,892,175	252,823,320	327,647,795	442,476,454	1,097,424,836

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan dari tabel I.1 diatas jika dilihat dari tahun 2012 sampai dengan 2016 terjadinya kenaikan dan penurunan disebabkan karena *Dividen per Share* dan *Earning per Share* juga mengalami kenaikan dan penurunan, kenaikan atau penurunan *Dividen per Share* disebabkan oleh dividen dan kenaikan atau penurunan *Dividen per Share* disebabkan oleh laba yang pada entitas induk.

Current ratio (rasio lancar) merupakan jenis dari rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menjaga tingkat likuiditasnya, maka analisa terhadap rasio-rasio likuiditas dapat digunakan. Dengan menggunakan analisa ini perusahaan bisa melakukan pembenahan terhadap tingkat likuiditasnya untuk masa depan.

Berikut ini tabel data Aktiva Lancar dan Hutang Lancar dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2012-2016 :

Tabel I.2
Aktiva Lancar dan Hutang Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Kode	Aktiva Lancar					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
MYOR	5,313,599,558	6,430,065,428	6,508,768,623	7,454,347,029	8,739,782,750	6,889,312,678
SKLT	125,666,621	154,315,590	167,419,411	189,758,915	222,686,872	171,969,482
DLTA	631,333,221	748,111,003	854,176,144	902,006,833	1,048,133,697	836,752,180
INDF	26,202,972	32,464,497	40,995,736	42,816,745	28,985,443	34,293,079
ICBP	9,888,440	11,321,715	13,603,527	13,961,500	15,571,362	12,869,309
MLBI	462,471,000	706,252,000	816,494,000	709,955,000	901,258,000	719,286,000
Rata-rata	1,094,860,302	1,347,088,372	1,400,242,907	1,552,141,004	1,826,069,687	1,444,080,454

Kode	Hutang Lancar					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
MYOR	1,924,434,119	2,631,646,469	3,114,337,601	3,151,495,162	3,884,051,319	2,941,192,934
SKLT	88,824,705	125,712,112	141,425,302	159,132,842	169,302,583	136,879,509
DLTA	119,919,552	158,990,741	190,952,635	140,419,495	137,842,096	149,624,904
INDF	13,080,544	19,471,309	22,681,686	25,107,538	19,219,441	19,912,104
ICBP	3,579,487	4,696,583	6,230,997	6,002,344	6,469,785	5,395,839
MLBI	796,679,000	722,542,000	1,588,801,000	1,215,227,000	1,326,261,000	1,129,902,000
Rata-rata	491,086,235	610,509,869	844,071,537	782,897,397	923,857,704	730,484,548

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel 1.2 di atas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* mengalami naik turun. Ini terjadi karena peningkatan hutang lancar lebih besar dibanding peningkatan total aktiva lancar sehingga mengakibatkan *Current Ratio* mengalami naik turun. Seharusnya *Current Ratio* yang baik adalah yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, karena *Current Ratio* untuk mengukur seberapa besar aktiva lancar menjamin hutang lancar. Namun dari data tersebut ini

berarti tidak sepenuhnya aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban lancar, sehingga posisi kas akan semakin melemah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar dividen akan lebih kecil.

Return On Asset merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya, efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Berikut ini tabel data Laba Bersih dan Total Aset dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2012-2016 :

Tabel I.3
Lab Bersih dan Total Aset Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Kode	Laba Bersih					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
MYOR	744,428,404	1,058,418,939	409,824,768	1,250,233	1,388,676	443,062,204
SKLT	7,962,693	11,440,014	16,480,714	20,066,791	20,646,121	15,319,267
DLTA	213,421,077	270,498,062	288,073,432	192,045,199	254,509,268	243,709,408
INDF	4,779,446,000	3,416,635	5,146,323	3,709,501	5,266,906	959,397,073
ICBP	22,823,710	22,350,400	2,531,681	2,923,148	3,631,301	10,852,048
MLBI	453,405,000	1,171,229	794,883,000	496,909,000	982,129,000	545,699,446
Rata-rata	1,036,914,481	227,882,547	252,823,320	119,483,979	211,261,879	369,673,241

Kode	Total Aset					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
MYOR	8,302,506,241	9,709,838,250	10,291,108,000	11,342,715	12,922,421	5,665,543,52.
SKLT	249,746,467	301,989,488	331,574,891	377,110,748	568,239,939	365,732,30
DLTA	745,306,835	867,040,802	991,947,134	1,038,821,916	1,197,796,650	968,182,66'
INDF	59,324,207,000	78,092,789	85,938,885	91,831,526	82,174,515	11,932,448,94:
ICBP	17,753,480	21,267,470	24,910,211	26,560,624	28,901,948	23,878,74'
MLBI	1,152,048,000	1,782,148	2,231,051,000	2,100,853,000	2,275,038,000	1,552,154,43:
Rata-rata	11,631,928,004	1,830,001,825	2,326,088,354	607,753,422	694,178,912	3,417,990,10:

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel 1.3 diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* mengalami penurunan yang diakibatkan oleh peningkatan total aktiva lebih besar dibanding total laba bersih. Ini menunjukkan bahwa manajemen belum optimal menggunakan total aktiva dengan baik sehingga terjadi peningkatan aktiva yang lebih besar dibanding peningkatan laba artinya tidak mampu meningkatkan laba yang sesuai dengan aktiva yang meningkat. *Return On Asset* yang semakin kecil berarti menunjukkan kinerja keuangan semakin tidak baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin kecil. Maka imbalan yang diterima investor berupa pendapatan dividen semakin kecil, dan sebaliknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas yang telah diuraikan maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Dividen Payout Ratio* cenderung menurun diduga karena laba bersih menurun jumlah dividen yang akan dibagikan juga menurun.
2. Nilai *Current Ratio* perusahaan berada dibawah standar industri pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Nilai *Return On Asset* perusahaan selama empat tahun berada dibawah standar industri pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen namun dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada data laporan keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Variabel-variabel yang diukur adalah *Current Ratio* dan *Return on Assets* terhadap Kebijakan Dividen.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen ?
- b. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?

- c. Apakah *Current Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kebijakan Dividen ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Asset* secara bersama-sama terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

2. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang membacanya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu

yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Asset* Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penelitian diharapkan dapat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

- b. Manfaat praktis penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan serta sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Kebijakan Dividen dan hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan perusahaan yang digunakan dalam menentukan besaran proporsi laba yang akan didistribusikan oleh perusahaan untuk pemegang saham. Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tetapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis.

Menurut Rudianto (2012, hal, 290) “Dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan.”

Menurut Rini Andari (2008, hal, 78) adalah “Dividen adalah salah satu keputusan penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan struktur modal (keputusan pemenuhan dana).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan suatu pembagian laba dari suatu usaha yang diberikan kepada pemegang saham dimana laba tersebut dapat berupa dividen tunai atau dividen saham yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan struktur modal.

a. Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau keuangan internal. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Dengan demikian kebijakan dividen ini harus dianalisa dalam kaitannya dengan keputusan pembelanjaan atau penentuan struktur modal secara keseluruhan.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang mempersoalkan sebaiknya kapan (artinya, dalam keadaan seperti apa) dan berapa bagian dari laba perusahaan yang dicapai dalam suatu periode, yang didistribusikan kepada para pemegang saham dan yang ditahan didalam perusahaan, dengan tetap memperhatikan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen ini sangat penting artinya bagi manajer keuangan, karena seorang manajer harus memperhatikan kepentingan perusahaan, pemegang saham, masyarakat dan pemerintah.

Permasalahan kadang menjadi nampak rumit karena adanya alternatif pendanaan dari luar. Sehingga dimungkinkan membagi laba sebagai dividen, dan pada saat yang sama menerbitkan saham baru. Ataupun lebih baik tidak membagi dividen dan juga tidak menerbitkan saham baru? Apakah cara semacam ini memang membawa dampak yang berbeda bagi pemegang saham? Masalah lain

adalah bahwa perusahaan bisa membagikan dividen bukan dalam bentuk uang tunai tetapi dalam bentuk saham (dikenal sebagai stock dividend). Demikian juga perusahaan bisa membagikan dana ke pemegang saham dengan cara membeli kembali (sebagian) saham (dikenal sebagai repurchase of stocks).

Menurut Agus Sartono (2010, hal, 282) adalah “Kebijakan dividen adalah kesempatan investasi yang tersedia, ketersediaan dan biaya modal alternatif, dan preferensi pemegang saham untuk menerima pendapatan saat ini atau menerimanya di masa datang.”

Menurut Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010, hal, 64) kebijakan dividen adalah “Kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dari pada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan capital gains”.

Menurut Bambang Riyanto (2008, hal, 265) menyatakan bahwa :

“Kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam di dalam perusahaan”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek utama dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan saldo perusahaan. Keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai return atas keterlibatan mereka sebagai *supply capital*.

Menurut I Made Sudana (2011, hal, 167) menyatakan bahwa : “Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya

berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan”.

Laba ditahan (*retained earning*) dengan demikian merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan sedangkan dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham atau (*equity inventors*).

Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau *internal financial*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

b. Tujuan dan Manfaat Kebijakan Dividen

Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau *internal financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

Menurut Andinata (2010) tujuan dan manfaat dari pembagian dividen adalah yaitu :

- 1) Untuk memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham, karena tingginya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham.
- 2) Untuk menunjukkan likuiditas perusahaan. Dengan dibayarkannya dividen, diharapkan kinerja perusahaan dimata investor bagus dan dapat diakui bahwa perusahaan mampu menghadapi gejolak ekonomi dan mampu memberikan hasil kepada investor.
- 3) Sebagian investor memandang bahwa risiko dividen adalah lebih rendah dibanding risiko capital gain.

- 4) Untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan tetap yang digunakan untuk keperluan konsumsi.
- 5) Dividen dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham.

Dalam hal ini perusahaan dan para pemegang saham seharusnya mendapatkan keuntungan yang sepadan antara kedua belah pihak. Tingginya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham, dapat menunjukkan likuiditas perusahaan, resiko dividen lebih rendah dari pada resiko capital gain, mendapatkan pendapatan tetap yang digunakan untuk keperluan konsumsi serta sebagai alat komunikasi antar manejer dan pemegang saham merupakan tujuan dari pembagian dividen yang palking penting diketahui oleh perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan. Menurut *Horne* dan *Wachowicz* (2013, hal, 213) faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan antara lain:

- 1) Aturan-aturan hokum.
- 2) Kebutuhan Pendanaa Perusahaan.
- 3) Likuiditas.
- 4) Kemampuan untuk Meminjam.
- 5) Batasan-batasan dalam Kontrak Utang.
- 6) Pengendalian.
- 7) Beberapa Observasi Akhir.

Berikut penjelasan dari faktor-faktor tersebut :

1) Aturan-aturan Hukum

Hukum badan perusahaan memutuskan legalitas distribusi apapun kepada para pemegang saham biasa perusahaan. Berbagai aturan hukum yang dibahas dibawah ini penting dalam membuat batasan hukum yang memungkinkan kebijakan dividen akhir perusahaan dapat berjalan. Aturan-aturan hukum ini berkaitan dengan penurunan nilai

modal, insolvensi (kebangkrutan) dan penahanan laba yang tidak dibenarkan.

2) Kebutuhan Pendanaan Perusahaan

Dalam hal ini, anggaran kas, laporan proyeksi sumber dan penggunaan dana, serta perkiraan laporan arus kas akan digunakan. Intinya adalah menentukan arus kas dan posisi kas perusahaan yang akan terjadi tidak ada perubahan kebijakan dividen. Selain melibatkan perkiraan hasil, harus dipertimbangkan juga risiko bisnis, agar dapat mendapat kisaran hasil arus kas yang mungkin terjadi.

3) Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak keputusan dividen. Karena dividen menunjukkan arus kas keluar, semakin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan, maka makin besar kemampuan besar perusahaan untuk membayarkan dividen. Perusahaan yang sedang bertumbuh dan menguntungkan mungkin saja tidak likuid karena dananya digunakan untuk aset tetap dan modal kerja permanen. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan semacam ini biasanya ingin mempertahankan beberapa penyangga likuiditas agar dapat memberikan fleksibilitas keuangan dan perlindungan terhadap ketidakpastian, maka pihak manajemen mungkin enggan untuk mempertaruhkan posisi ini dengan membayarkan dividen dalam jumlah besar.

4) Kemampuan untuk Meminjam

Posisi yang likuid tidak hanya merupakan cara untuk memberikan fleksibilitas keuangan dan melindungi dari ketidakpastian. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk meminjam dalam jangka waktu yang relatif singkat, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut fleksibel secara keuangan.

5) Batasan-batasan dalam Kontrak Utang

Syarat perjanjian utang sebagai pelindung dalam kesepakatan obligasi atau perjanjian pinjaman sering kali meliputi batasan untuk pembayaran dividen. Batasan tersebut ditentukan oleh pihak pemberi pinjaman untuk menjaga kemampuan perusahaan membayar utang.

6) Pengendalian

Jika suatu perusahaan membayar dividen dalam jumlah yang cukup besar, maka perusahaan perlu mengumpulkan modal dikemudian hari melalui penjualan saham agar dapat membiayai berbagai peluang investasi yang menguntungkan. Berdasarkan situasi semacam ini, saham pengendalian perusahaan dapat terdilusi jika pemegang saham pengendalian tidak atau tidak dapat memesan saham tambahan.

7) Beberapa Observasi Akhir

Apabila perusahaan membayar dividen melebihi dana residualnya, maka ini berarti bahwa pihak manajemen dan dewan direksi yakin bahwa pembayaran tersebut memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan pemegang saham. Hal ini membuat frustrasi adalah hanya ada sedikit sekali cara untuk melakukan generalisasi yang jelas

berdasarkan bukti empiris. Kurangnya kestabilan perusahaan yang digunakan untuk memprediksi pengaruh jangka panjang kebijakan dividen tertentu terhadap penilaian membuat pilihan dividen merupakan keputusan kebijakan yang paling sulit dilakukan.

Menurut Sartono (2015, hal, 293) faktor- faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen antara lain:

- 1) Kebutuhan dana perusahaan.
- 2) Likuiditas.
- 3) Kemampuan meminjam.
- 4) Keadaan pemegang saham.
- 5) Stabilitas dividen.

Berikut penjelasan faktor-faktor tersebut:

- 1) Kebutuhan dana perusahaan

Kebutuhan dana bagi perusahaan dalam kenyataannya merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan dividen yang akan diambil. Aliran kas perusahaan yang yang diharapkan, pengeluaran modal dimasa datang yang diharapkan, kebutuhan tambahan piutang dan persediaan, pola pengurangan utang dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi posisi kas perusahaan harus dipertimbangkan dalam analisis kebijakan dividen.

- 2) Likuiditas Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan dan profitable akan memerlukan dana yang

cukup besar guna membiayai investasinya, oleh karena itu mungkin akan kurang likuid karena dana yang diperoleh lebih banyak diinvestasikan pada aktiva tetap dan aktiva lancar yang permanen.

3) Kemampuan meminjam

Kemampuan meminjam dalam jangka pendek tersebut akan meningkatkan fleksibilitas likuiditas perusahaan. Selain itu fleksibilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk bergerak dipasar modal dengan mengeluarkan obligasi. Perusahaan yang semakin besar dan sudah establish akan memiliki akses yang lebih baik dipasar modal. Kemampuan meminjam yang lebih besar, fleksibilitas yang lebih besar akan memperbesar kemampuan membayar dividen.

4) Keadaan pemegang saham

Jika perusahaan itu kepemilikan sahamnya relatif tertutup, manajemen biasanya mengetahui dividen yang diharapkan oleh pemegang saham dan dapat bertindak dengan tepat. Jika hampir semua pemegang saham berada dalam golongan *higt tax* dan lebih suka memperoleh capitan gains, maka perusahaan dapat mempertahankan dividen payout yang rendah. Dengan dividen payout yang rendah tentunya dapat diperkirakan apakah perusahaan akan menambah laba untuk kesempatan investasi yang profitable. Untuk perusahaan yang jumlah pemegang sahamnya besar hanya dapat menilai dividen yang diharapkan pemegang saham dalam konteks pasar.

5) Stabilitas dividen

Bagi para investor faktor stabilitas dividen akan lebih menarik daripada dividen payout ratio yang tinggi. Stabilitas disini dalam arti tetap memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan, yang ditunjukkan oleh koefisien arah yang positif. Apabila faktor lain sama, saham yang memberikan dividen yang stabil selama periode tertentu akan mempunyai harga yang lebih tinggi daripada saham yang membayar dividennya dalam persentase yang tetap terhadap laba.

d. Pengukuran Kebijakan Dividen

Pengukuran dividen dengan menggunakan *Dividen Payout Ratio*. *Dividen Payout Ratio* merupakan ikhtirar manajemen untuk membagi kinerjanya untuk para pemegang saham. *Dividen Payout Ratio* dihasilkan dari perbandingan antara *Dividen Per Share* (DPS) dengan *Earning Per Share*.

Menurut Murhadi (2013, hal, 65) Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur mengenai proporsi pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Untuk menentukan *Dividen Payout Ratio* dapat digunakan rumus:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Murhadi (2013, hal, 65)

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Earning After Taxes}}$$

Menurut Sudana (2011, hal, 24)

Pada penelitian ini, penulis menggunakan *Dividend Payout Ratio* untuk mengukur kebijakan dividen. Karena rasio ini memberikan gambaran yang lebih baik terhadap keuntungan yang diperoleh pemegang saham dibandingkan dengan

keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio akan semakin menguntungkan bagi pemegang saham karena semakin besar tingkat kembalian atas saham yang dimiliki. (Darsono, 2009, hal, 58).

2. *Current Ratio*

Current ratio (rasio lancar) merupakan jenis dari rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menjaga tingkat likuiditasnya, maka analisa terhadap rasio-rasio likuiditas dapat digunakan. Dengan menggunakan analisa ini perusahaan bisa melakukan pembenahan terhadap tingkat likuiditasnya untuk masa depan.

Menurut Munawir (2010, hal, 72) mengatakan rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kalinya dari hutang jangka pendek. *Current ratio* 200% dianggap sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya *ratio* tergantung pada beberapa faktor. *Current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan (*rule of thumb*) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa yang lebih lanjut.

Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

a. Pengertian *Current Ratio*

Rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan aktiva lancarnya. Rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk menganalisa keuangan perusahaan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Berikut pengertian menurut beberapa ahli :

Menurut Kasmir (2012, hal, 134) menyatakan bahwa:

”Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang

tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan”.

Menurut Jumingan (2014, hal, 123) bahwa :

“*Current Ratio* adalah rasio lancar yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar.”

Menurut Hery (2016, hal. 142) bahwa : “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.”

Menurut Munawir (2014, hal, 72) bahwa :

“*Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.”

Current ratio menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Menurut Sjahrial (2013, hal, 37) bahwa :

“*Current Ratio* adalah rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.”

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa dasar perhitungan rasio dapat diperoleh dari aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi

kewajiban lancar yang disebut likuid. Akan tetapi terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan efektif.

Menurut Sudana (2011, hal, 21) bahwa :

“*Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini memiliki kelemahan, karena tidak semua mampu komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.”

Current Ratio merupakan sebuah rasio likuiditas yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Invesor dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancarnya dengan aset.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Current Ratio* semakin baik posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio ini, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, seperti investor, kreditor dan supplier.

Menurut Hery (2016, Hal, 151) tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (tanpa perhitungankan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat kesediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode.

Menurut Kasmir (2008, hal, 132) yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada sampai saat ini.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditasnya yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

Menurut Jumingan (2014, hal, 124) adapun faktor yang mempengaruhi *current ratio* yaitu :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau public utility.

Menurut Munawir (2014, hal, 73) faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proporsi dari aktiva lancar.
- 2) Data tren dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat yang kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.

- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (*deflasi*) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya *over invesment* dalam persediaan.
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
- 8) *Type* atau jenis perusahaan (perusahaan yang diproduksi sendiri barang yang dijual perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator salah satu rasio likuiditas yang baik karena mampu untuk mengetahui perusahaan dalam keadaan baik atau tidak dan dapat mengetahui industri rata-rata dengan baik.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Rasio ini dinyatakan dengan desimal dan menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Berikut ini rumus *Current Ratio*

Menurut Sartono (2015, hal, 116) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Menurut Sjahrial (2013, hal, 37) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Dari beberapa rumus diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan perbandingan antara total aset dengan total kewajiban untuk mengukur kemampuan membayar hutang.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang jangka pendek kepada pihak luar dengan mempertimbangkan aktivitas lancar ataupun aktivitas dari kas keluar. Untuk

mengukur likuiditas perusahaan menggunakan rasio aset lancar yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendanai operasional perusahaan dan melunasi hutang jangka pendek.

3. *Return On Asset*

Return On Asset merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya, efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, maka perusahaan dapat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Besar keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan asal hutang.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuangan atas rasio profitabilitas. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi ini dikembangkan, dipertahankan atau sebagainya.

Rasio profitabilitas adalah yang mencerminkan hasil dari seluruh kebijakan keuntungan keputusan operasional. Dengan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut mardiyanto (2009, hal, 169) *Return On Asset* yaitu rasio yang dipakai untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam membuahkan laba yang datang dari kesibukan investasi.

Menurut Kasmir (2012, hal, 196) menyatakan bahwa :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Rasio profitabilitas adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan perusahaan guna menghasilkan laba yang digunakan untuk investasi serta sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjuk dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas suatu perusahaan dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode atau untuk beberapa periode. Berikut adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2012, hal, 199) menyatakan bahwa jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan ialah :

- 1) Profit margin (*profit margin on sales*) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

- 2) *Terurn On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
- 3) *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Menurut Sudana (2011, hal, 22) menyatakan beberapa jenis perhitungan profitabilitas, yaitu :

- 1) *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang digunakan perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.
- 2) *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin semakin efisiensi penggunaan modal yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.
- 3) *Profit Margin Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa analisis rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio-rasio neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan. Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Namun pada rasio profitabilitas yang digunakan atau menjadi fokus pada penelitian ini adalah *Return On asset* (tingkat pengembalian atas aktiva).

a. Pengertian *Return On Asset*

Return on Assets atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukan

persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, Return on Assets atau sering disingkat dengan *Return On Asset* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. *Return On Asset* dinyatakan dalam persentase (%).

Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. *Rasio Return On Asset* ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit). Tingkat Pengembalian Aset atau *Return On Assets* ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi (*return on investment*) bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal (*capital assets*) seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (profit) yang diperolehnya.

Tingkat pengembalian Aset atau *Return On Asset* ini berbeda-beda pada industri yang berbeda. Industri yang padat modal seperti Industri Kereta Api, Industri Pertambangan dan Industri Alat Elektronik berteknologi tinggi akan menghasilkan tingkat pengembalian aset yang rendah, hal ini dikarenakan industri-industri tersebut memerlukan aset-aset berharga mahal untuk melakukan bisnisnya. Sedangkan Industri yang bukan padat modal seperti industri perangkat

lunak atau industri jasa akan menghasilkan tingkat pengembalian aset atau rasio. *Return On Assets* yang tinggi karena industri-industri tersebut tidak memerlukan aset-aset yang berharga mahal. Oleh karena itu, *Return on Asset* ini lebih tepat digunakan untuk membandingkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama atau untuk membandingkan kinerja perusahaan dari satu periode dengan periode berikutnya.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007, hal, 196) *Return on Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga *Return on Assets* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007, hal, 196) angka *Return on Assets* dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Return On Asset memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal, 197) menyatakan bahwa tujuan penggunaan *Return On Asset*, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat dari *Return On Asset*, yaitu:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Riyanto (2013, hal, 37) tujuan penggunaan *Return On Asset*, yaitu:

“...Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya”.

Menurut Riyanto (2013, hal, 37) manfaat penggunaan *Return On Asset*, yaitu :

”...usaha untuk memprtinggi rentabilitasnya. Berhubung dengan itu maka bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimal dari pada laba maksimal”.

Menurut Munawir (2007, hal, 91) manfaat dari analisa *Return On Asset* dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* dapat mengukur

efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa *Return On Asset* pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian., yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisa *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential* di dalam longrun.
- 5) *Return On Asset* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* dapat digunakan sebagian dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Return On Asset dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus berbagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Besarnya *Return On Asset* akan berubah kalau ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset*.

Menurut Munawir (2007, hal, 89) besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 1) Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Hery (2012, hal, 194) factor yang mempengaruhi *Return On Asset*, yaitu :

- 1) Aktivitas penjualan yang belum optimal
- 2) Banyaknya asset yang tidak produktif
- 3) Belum dimanfaatkannya total asset secara maksimal untuk menciptakan penjualan
- 4) Terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lainnya.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi dan banyaknya asset yang tidak produktif merupakan salah satu factor yang merupakan salah satu factor yang mempengaruhi perkembangan dan peningkatan laba pada setiap periode.

d. Pengukuran *Return On Asset*

Return on Asset menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh pendapatan. Return on Asset atau Tingkat Pengembalian Aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase. Ada dua cara umum dalam menghitung *Return On Asset* yaitu

dengan menghitung total aset pada tanggal tertentu atau dengan menghitung rata-rata total aset.

Menurut Sadana (2011, hal, 22) untuk menghitung *Return on Asset* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktivitas}}$$

Menurut Riyanto (2013, hal, 336) rumus untuk menghitung *Return on Asset*, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Menurut Syamsudin (2011, hal, 74) rumus untuk menghitung *Return on Asset*, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Menurut Sartono (2015, hal, 123) rumus untuk mencari *Return On Asset* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya kecil (rendah) dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Penjualan adalah banyaknya omset barang yang telah dijadikan uang, nika semakin tinggi penjualan maka tingkat keuntungan perusahaan juga akan meningkat. Semakin besar *Return on Asset*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

B. Kerangka Konseptual

Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Current Ratio atau rasio lancar merupakan salah satu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh temponya kurang dari satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar. Berdasarkan hasil penelitian *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* dan sebaliknya jika current ratio semakin rendah maka dividen payout ratio juga semakin kecil. Keberadaan aktiva lancar dalam pembayaran dividen menjadi pertimbangan penting. Ketersediaan uang kas merupakan hal mutlak dan mendesak yang harus disiapkan perusahaan dalam pembayaran dividen.

Menurut Kasmir (2012, hal, 134) : “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan”. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Sartono (2015, hal, 116) : “Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang,

surat berharga dan persediaan. Dari aktiva tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding yang lain.”

Hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sylvia (2009) penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *Divide Payout Ratio*.

2. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Dividen Payout Ratio*

Disetiap operasional perusahaan, dapat dipastikan setiap perusahaan mengharapkan keuntungan atau laba. Karena dengan laba tersebut perusahaan dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya, perusahaan menggunakan dana dari perusahaan atau pun dari luar perusahaan atau yang sering disebut hutang. Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang besar cenderung mempunyai hutang yang kecil.

Return On Asset juga merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aktiva tetap yang digunakan untuk operasional. *Return On Asset* yang semakin besar menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar., sehingga dapat dikatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Menurut Sudana (2011, hal, 22) bahwa : “Semakin besar *Return On Asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.”

Menurut Hery (2016, hal, 193) bahwa : “Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.”

Dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Zufahni (2016) dan Lanawati dan Amilin (2015) yang menyimpulkan bahwa terbukti *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen.

Return On Asset yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya *Return On Asset* negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan untuk memberikan keuntungan.

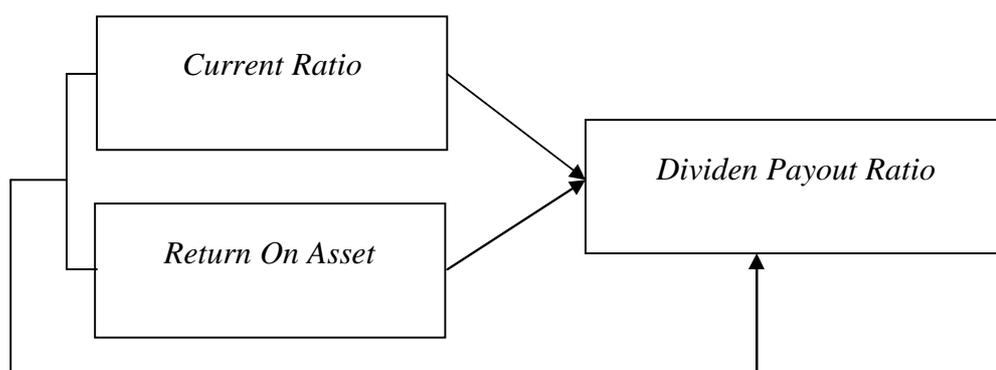
3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Perusahaan harus meningkatkan perolehan laba yang optimal dengan *penjualan* yang tinggi, kemudian *Current Ratio* memperhatikan kas atau setara kas sebagai harta perusahaan digunakan untuk menutupi kewajiban lancar yang jatuh tempo. Dengan demikian sangat penting bagi para pemegang saham analisis *Return On Asset* dan *Current Ratio* agar dapat memprediksi berapa besar dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammadiyah dan Jamil (2015) bahwa *Current Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *Dividen Payout Ratio*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa *Current Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disusun kerangka konseptualnya sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara dari suatu penelitian Sugiono (2010, hal, 153). Dari kerangka konseptual yang disajikan sebelumnya, peneliti mengajukan empat hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3. *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Pendekatan kuantitatif adalah jenis yang dipilih oleh penelitian ini, yaitu pendekatan yang didasari pada pengujian teori yang disusun berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan dianalisa menggunakan produk statistik.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Kebijakan Dividen (Y). Variabel ini diukur dengan :

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah *Current Ratio* (X1) dan *Return on Asset* (X2).

a. *Current Ratio* (X1)

Variabel independen (X1) yang digunakan penelitian *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan alat ukur likuiditas sebuah perusahaan dimana likuiditas sendiri memiliki arti kemampuan perusahaan untuk mendanai operasional perusahaan dan melunasi hutang jangka pendek, *current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Berikut adalah rumus *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. *Return on Asset* (X2)

Variabel independen (X2) yang digunakan penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan alat ukur perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. *Return on Asset* (ROA) juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan, dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asetnya. Berikut ini rumus *Return On Asset* :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian harus dijelaskan dalam bab metode penelitian. Hal ini bermaksud agar pembaca mengetahui dimana penelitian ini dilakukan dan kapan dilakukannya.

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia 2016 yang berupa data laporan keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2012-2016.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai dengan Februari 2018.

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Proses Penelitian	Bulan																			
		Nov-17				Des-17				Jan-18				Feb-18				Mar-18			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Pengumpulan Teori																				
4	Penyusunan Proposal																				
5	Bimbingan Proposal																				
6	Seminar Proposal																				
7	Menganalisis Data																				
8	Menyusun Skripsi																				
9	Bimbingan Skripsi																				
10	Sidang Meja Hujau																				

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010, hal. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yang berjumlah 18.

2. Sampel

Dalam penelitian ini teknik sampel yang diambil adalah teknik sampling secara *Sampling Purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono : 2010 hal. 85) Kriteria dalam pengambilam sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Makanan dan Minuman yang tetap terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2012 sampai tahun 2016.
- b. Perusahaan Makanan dan Minuman yang menerbitkan data laporan keuangan yang lengkap sejak tahun 2012 sampai tahun 2016.
- c. Perusahaan Makanan dan Minuman yang selalu membayar dividen selama lima tahun berturut-turut sejak tahun 2012 sampai tahun 2016.

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Berikut nama-nama Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016.

Tabel III. 2
Tabel Perusahaan yang menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	MYOR	Mayora Indah Tbk
2	SKLT	Sekar Laut Tbk
3	DLTA	DeltaJakarta Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari publikasi Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel independen *Current Ratio* dan *Return On Asset* tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen (Kebijakan Dividen) baik secara parsial maupun simultan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Analisa Regresi Linier Berganda. Adapun tahapan-tahapan menganalisis regresi linier berganda sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linier berganda. Asumsi Klasik

yang harus di penuhi untuk menggunakan regresi liner berganda yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengembalian keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji *Kolmogorov-smirnov*.

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk uji Kolmogorov-smirnov ini adalah jika *Asymp. Sig (2tailed) > 0,05* (= 5%, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal. Jika *Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05* (= 5%, tingkat signifikan) maka tingkat distribusi normal.

b. Uji Multikolienaritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikoleanaritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Uji

multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar analisis heteroskedastisitas sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Dalam menentukan suatu model penelitian memiliki autokorelasi atau tidak dapat dibuktikan melalui dengan melihat nilai Durbin Waston (D.W):

- 1) Jika nilai D.W dibawah 2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D.W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D.W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas (independen) yaitu *Current Ratio* (X1) dan *Return On Asset* (X2) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Kebijakan Dividen (Y). Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Dividen

A = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Return On Asset*

ε = Variabel Pengganggu

3. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) menurut Sugiyono (2010, hal 190) untuk menghitung uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Diminta :

Fh = Nilai hitung

R^2 = Koefisien Kelorasi Berganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Adapun dapun tahap-tahapnya sebagai berikut :

1) Bentuk Pengujian

H_0 = *Current Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

H_a = *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

2) Pengambilan keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} = F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} = -F_{tabel}$

b. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2010, hal. 184) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Nilai hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap :

1) Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengujian

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} = t_{hitung} = t_{tabel}$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* dan *Return On Asset* (ROA) terhadap kebijakan Dividen.

H_0 ditolak : jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Return On Asset* (ROA) terhadap kebijakan Dividen.

5. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Penentuan sampel yang digunakan yaitu dengan *purposive sampling* maka, dari 18 perusahaan di dapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sumber www.idx.co.id.

a. *Dividen Payout Ratio*

Variabel (Y) dalam penelitian ini adalah *Dividen Payout Ratio* mengukur bagian laba yang diperoleh untuk per lembar saham umum yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen dan bisa juga diartikan dengan merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham yang akan dibayarkan sebagai dividen kas dengan membandingkan antara *Dividen Per Share* dan *Earning Per Share*.

Berikut ini adalah data-data *Dividen Payout Ratio* pada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV-1
***Dividen Payout Ratio* Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016**

Kode	<i>Dividen Payout Ratio (%)</i>					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
MYOR	0.13	0.17	0.50	0.12	0.20	0.23
SKLT	0.17	0.18	0.17	0.17	0.20	0.18
DLTA	0.88	0.71	0.69	0.53	0.38	0.64
INDF	0.32	0.64	0.42	0.68	0.37	0.49
ICBP	0.04	0.05	0.45	0.45	0.43	0.28
MLBI	1.44	0.43	0.00	0.59	0.94	0.68
Rata-rata	0.50	0.36	0.37	0.42	0.42	0.42

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data pada tabel IV.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Dividen Payout Ratio* pertahun selama lima tahun adalah 1,85. Terjadinya kenaikan dan penurunan disebabkan karena *Dividen per Share*. Ada empat tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 0,36 tahun 2014 sebesar 0,37 tahun 2015 sebesar 0,42 dan tahun 2016 0,42. Sebaliknya *Dividen Payout Ratio* yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 7,69.

Jika dilihat dari 6 perusahaan hanya terdapat 5 perusahaan yang berada di bawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode MYOR sebesar 0,23, kode SKLT sebesar 0,18, kode DLTA sebesar 0,64, kode INDF sebesar 0,49, dan kode MLBI sebesar 0,68. Sebaliknya ada 1 perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ICBP sebesar 8,91.

Apabila *Dividen Per Share* turun atau tidak stabil ini menunjukkan bahwa pembayaran dividen kas juga ikut tidak stabil. Dan apabila dividen mengalami penurunan makan investor tidak akan tertarik untuk menanamkan saham, dan sebaliknya apabila *Dividen Per Share* naik maka akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Jika *Dividen Per Share* turun, ini menunjukkan

perusahaan tidak mampu membayar dividen saham yang tinggi. *Dividen Per Share* yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan *Dividen Per Share* dalam jumlah yang tinggi.

Jika *Earning Per Share* mengalami peningkatan maka pemegang saham mempunyai harapan bahwa perusahaan akan mempunyai kemampuan untuk membayar dividen dan mengalami peningkatan setiap tahunnya dan kekayaan pemegang saham juga akan meningkat. Dan apabila mengalami penurunan ini berarti kekayaan pemegang saham juga akan menurun.

Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham. Pada umumnya dalam menanamkan modalnya investor mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk laba per lembar saham (*Earning Per Share*), sedangkan jumlah laba per lembar saham yang didistribusikan kepada para investor tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen. *Earning Per Share* menilai pendapatan bersih yang diperoleh setiap lembar saham biasa.

Laba per lembar saham dapat mengukur perolehan tiap unit investasi pada laba bersih badan usaha dalam satu periode tertentu. Besar kecilnya laba per lembar saham ini dipengaruhi oleh perubahan variabel-variabelnya. Setiap perubahan laba bersih maupun jumlah lembar saham biasa yang beredar dapat mengakibatkan perubahan laba per lembar saham (*Earning Per Share*).

Untuk membayar dividen suatu perusahaan harus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi laba untuk dividen atau untuk laba ditahan. Ada faktor utama yang harus dipertimbangkan, misalnya ketersediaan kas, karena walaupun perusahaan memperoleh laba namun jika uang kas tidak mencukupi

maka ada kemungkinan perusahaan memilih menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali bukan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Pembagian dividen dan pertumbuhan perusahaan ingin mengetahui berapa laba bersih yang diperoleh perusahaan dan dari laba tersebut berapa yang akan dibagikan sebagai dividen.

Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu: peraturan hukum, posisi likuiditas, membayar pinjaman, kontrak pinjaman, pengembangan aktiva, tingkat pengembalian, stabilitas keuntungan, pasar modal, kendali perusahaan dan keputusan kebijakan dividen. Dari pendapat diatas dapat dianalisa bahwa total aktiva, total hutang, laba bersih, aktiva lancar, hutang lancar akan berpengaruh terhadap dividen.

b. *Current Ratio*

Variabel (X1) pada penelitian ini adalah *Current Ratio* yaitu merupakan alat ukur likuiditas sebuah perusahaan dimana likuiditas sendiri memiliki arti kemampuan perusahaan untuk mendanai operasional perusahaan dan melunasi hutang jangka pendek, *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Berikut ini tabel data *Current Ratio* dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2012-2016 :

Tabel IV-2
***Current Ratio* Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016**

Kode	<i>Current Ratio</i>					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
MYOR	2.76	2.44	2.09	2.37	2.25	2.38
SKLT	1.41	1.23	1.18	1.19	1.32	1.27
DLTA	5.26	4.71	4.47	6.42	7.60	5.69
INDF	2.00	1.67	1.81	1.71	1.51	1.74
ICBP	2.76	2.41	2.18	2.33	2.41	2.42
MLBI	0.58	0.98	0.51	0.58	0.68	0.67
Rata-rata	2.46	2.24	2.04	2.43	2.63	2.36

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan dari tabel IV.2 *Current Ratio* diatas jika dilihat dari tahun 2012 sampai dengan 2016 *Current Ratio* sudah berada diatas standar yang ditetapkan sebesar 2:1. Hal ini didukung dengan teori menurut Kasmir (2012, hal, 131) dalam praktiknya standar likuiditas yang baik adalah 200% atau 2:1. Dari tabel *Current Ratio* diatas dapat dilihat 2 tahun berada dibawah standar industri, yaitu tahun 2013 dan tahun 2014. Dan ada 3 tahun berada diatas standar industri, yaitu tahun 2012, tahun 2015, dan tahun 2016. Dan di lihat dari rata-rata 6 perusahaan ada 3 perusahaan yang berada di bawah standar industri dan 3 perusahaan ada diatas standar industri.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* mengalami naik turun. Ini terjadi karena peningkatan hutang lancar lebih besar dibanding peningkatan total aktiva lancar sehingga mengakibatkan *Current Ratio* mengalami naik turun. Seharusnya *Current Ratio* yang baik adalah yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, karena *Current Ratio* untuk mengukur seberapa besar aktiva lancar menjamin hutang lancar. Namun dari data tersebut ini berarti tidak sepenuhnya aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban lancar,

sehingga posisi kas akan semakin melemah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar dividen akan lebih kecil.

c. *Return On Asset*

Variabel (X2) pada penelitian ini adalah *Return On Asset* yaitu merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aktiva tetap yang digunakan untuk operasional. *Return On Asset* yang semakin besar menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.

Return On Asset merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya, efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Berikut ini tabel data *Return On Asset* dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2012-2016 :

Tabel IV-3
***Return On Asset* Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016**

Kode	<i>Return On Asset</i>					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
MYOR	0.09	0.11	0.04	0.11	0.11	0.09
SKLT	0.03	0.04	0.05	0.05	0.04	0.04
DLTA	0.29	0.31	0.29	0.18	0.21	0.26
INDF	0.08	0.04	0.06	0.04	0.06	0.06
ICBP	1.29	1.05	0.10	0.11	0.13	0.53
MLBI	0.39	0.66	0.36	0.24	0.43	0.42
Rata-rata	0.36	0.37	0.15	0.12	0.16	0.23

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan dari tabel IV.3 *Return On Asset* diatas jika dilihat dari tahun 2012 sampai dengan 2016 masih berada dibawah standar yang ditetapkan sebesar 30%. Hal ini didukung dengan teori menurut Kasmir (2008, hal, 203) *Return On Asset* perusahaan dikatakan baik apabila mencapai rata-rata industri sebesar 30%. ada 1 tahun berada diatas standar industri, yaitu tahun 2012 sebesar 15.29. Ada 4 tahun berada dibawah standar industri, yaitu tahun 2013 sampai dengan 2016. Dan di lihat dari rata-rata 6 perusahaan ada 5 perusahaan yang berada di bawah standar industri dan 1 perusahaan ada diatas standar industri.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* mengalami penurunan yang diakibatkan oleh peningkatan total aktiva lebih besar dibanding total laba bersih. Ini menunjukkan bahwa manajemen belum optimal menggunakan total aktiva dengan baik sehingga terjadi peningkatan aktiva yang lebih besar dibanding peningkatan laba artinya tidak mampu meningkatkan laba yang sesuai dengan aktiva yang meningkat. *Return On Asset* yang semakin kecil berarti menunjukkan kinerja keuangan semakin tidak baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin kecil. Maka imbalan yang diterima investor berupa pendapatan dividen semakin kecil, dan sebaliknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio*.

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

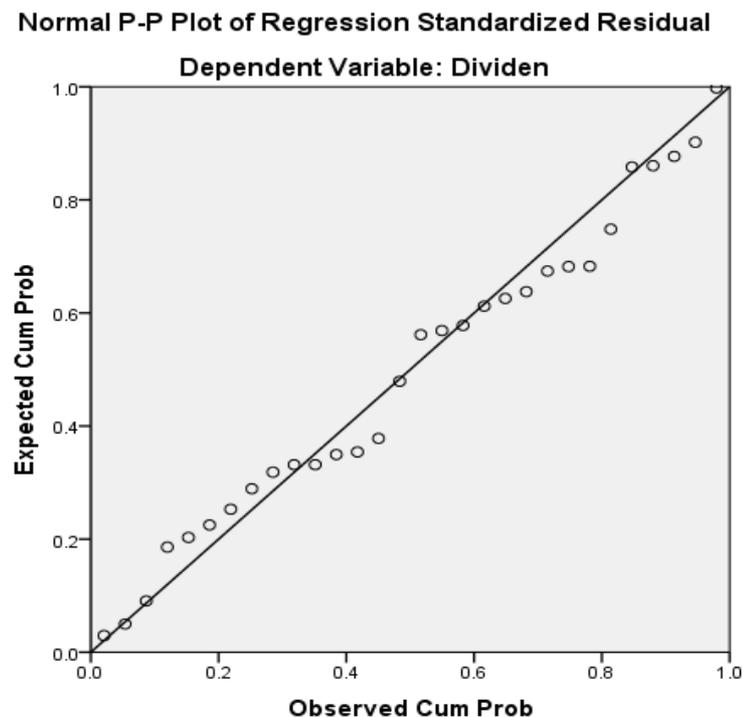
Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, agar dapat perkiraan yang efisien dan tidak biasa maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan

asumsi klasik pada regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linier berganda, yaitu :

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar IV-1
Gambar Normal P-Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Gambar diatas mengidentifikasi bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal.

2) Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

Tabel IV-4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
1 Current Ratio	.087	.076	.069	.998	1.002
Return On Asset	.420	.418	.417	.998	1.002

a. Dependent Variable: Dividen
Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 1.002, dan *Return On Asset* (X2) sebesar 1.002 dari masing-masing variabel independen memiliki nilai yang lebih kecil dari 10 atau tidak memiliki nilai yang lebih besar dari nilai 10. Sedangkan nilai *Tolerance* pada variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 1.002 dan *Return On Asset* (X2) sebesar 1.002 dari masing-masing variabel nilai *tolerance* semua nilainya lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

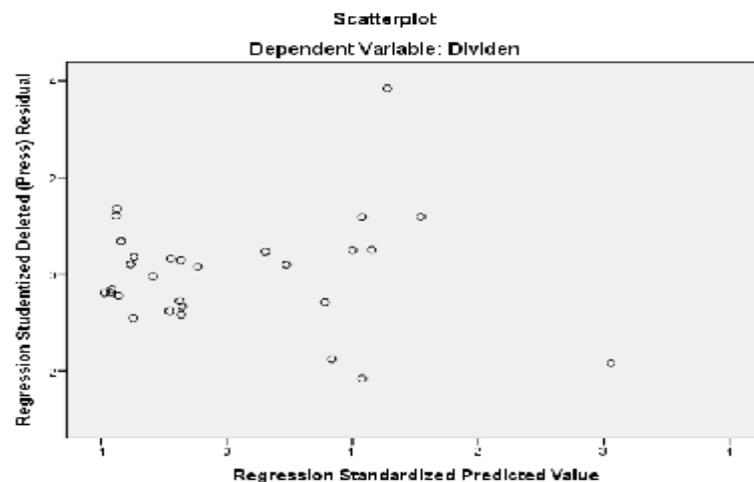
terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV-2
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Dari gambar diatas Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta memperlihatkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen, *Current Ratio*, dan *Return On Asset*.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Dalam menentukan suatu model penelitian memiliki autokorelasi atau tidak dapat dibuktikan melalui dengan melihat nilai *Durbin Waston* (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W di antara -2 samapai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel IV-5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.426 ^a	.181	.121	.29626	.181	2.989	2	27	.067	1.785

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Current Ratio

b. Dependent Variable: Dividen

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan data diatas memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 1.785, Nilai D-W yang berada di antara -2 dan +2 dapat disimpulkan tidak ada autokolerasi pada model regresi.

b. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas (independen), yaitu *Current Ratio* (X1), dan *Return On Asset* (X2) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) yaitu *Dividen Payout Ratio* (Y). Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = *Dividen Payout Ratio*

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Return On Asset*

ε = Standart error

Setelah uji asumsi klasik dilakukan, dan model regresi linier berganda sudah bebas dari masalah asumsi klasik, maka regresi dapat dilanjutkan untuk dianalisis. Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20.00.

Tabel IV-6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.240	.109		2.202	.036
Current Ratio	.013	.032	.069	.398	.694
Return On Asset	.868	.363	.417	2.394	.024

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.240 + 0.013X_1 - 0.868X_2$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 0.240 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *Current Ratio*, dan *Return on Asset* diasumsikan bernilai nol, maka nilai dari *Dividen Payout Ratio* adalah sebesar 0.240.
- 2) Koefisien *Current Ratio* adalah sebesar 0.013 dengan arah hubungan positif, menunjukkan bahwa apabila variabel *Current Ratio* meningkat sebesar 100%, maka *Dividen Payout Ratio* meningkat sebesar 1.3% dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai nol.
- 3) Koefisien *Return On Assets* sebesar 0.868 dengan arah hubungan positif menunjukkan apabila variabel *Return On Assets* meningkat sebesar 100%, maka *Dividen Payout Ratio* meningkat sebesar 86,8% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.

c. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah terbatas. Untuk

mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh antara *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV-7
Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426 ^a	.181	.121	.29626

Predictors: (Constant), Return On Asset, Current Ratio^a

Dependent Variable: Kebijakan Dividen^b

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai **R** sebesar 0,181 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan variabel independen terhadap dividen yaitu *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* mempunyai tingkat hubungan yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,181 \times 100\%$$

$$D = 18,1\%$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 0,181. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah sebesar 18,1% sisanya 81,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji f)

Uji f dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan *Return On Assets* untuk menjelaskan variabel terikat *Dividen Payout Ratio*. Dengan kata lain, untuk melihat pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* secara bersama-sama terhadap *Dividen Payout Ratio*. Berikut ini hasil statistik pengujiannya :

Tabel VI-8
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.525	2	.262	2.989	.067 ^b
	Residual	2.370	27	.088		
	Total	2.894	29			

a. Dependent Variable: Dividen

b. Predictors: (Constant), Return On Asset, Current Ratio

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 17.0, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27 \text{ adalah } 2,96$$

$$F_{\text{hitung}} = 2,989$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,96$$

Dari Uji F pada tabel diatas didapat nilai F_{hitung} sebesar 2,989 dengan signifikan 0,067 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,96. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($2,989 > 2,96$) dan nilai signifikan sebesar ($0,067 > 0,05$) dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Dividen payout Ratio*.

2) Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji statistic t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Dimana :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = Nilai hitung
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

tahap-tahap :

1) Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ artinya tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio*.

H_0 ditolak : jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Tabel IV-9
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.240	.109		2.202	.036
	Current Ratio	.013	.032	.069	.398	.694
	Return On Asset	.868	.363	.417	2.394	.024

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen
Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan satu arah (0,05), dengan tingkat kepercayaan 95%. Nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2,048.

a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Dividen Payout Ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2,048.. Untuk itu t hitung = 0,398 dan t tabel= 2,048.

$$t_{hitung} = 0,398$$

$$t_{tabel} = 2,048$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,048 \leq t_{hitung} \leq 2,048$$

$$H_a \text{ diterima jika : } t_{hitung} \geq 2,048 \text{ atau } -t_{hitung} \leq -2,048$$

Variabel *Current Ratio* memiliki probabilitas (sig) adalah sebesar 0,694 (0,694 > 0.05), dan nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 0,398 dan t_{tabel} diketahui sebesar 2,048. Dengan demikian $-2,048 \leq 0,398 \leq 2,048$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara Parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan

terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Asset* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Dividen Payout Ratio*. Kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2,048. Untuk itu $t_{hitung} = 2,394$ dan $t_{tabel} = 2,048$

$$t_{hitung} = 2,394$$

$$t_{tabel} = 2,048$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,048 \leq t_{hitung} \leq 2,048$$

$$H_a \text{ diterima jika : } t_{hitung} \geq 2,048 \text{ atau } -t_{hitung} \leq -2,048$$

Variabel *Return On Asset* memiliki probabilitas (sig) adalah sebesar 0,024 ($0,024 < 0,05$), dan nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 0,398 dan t_{tabel} diketahui sebesar 2,048. Dengan demikian $-2,048 \leq 2,394 \leq 2,048$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara Parsial ada pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio*. Ini menunjukkan variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel *Current Ratio* memiliki probabilitas (sig) adalah sebesar 0,694 ($0,694 > 0,05$), dan nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 0,398 dan t_{tabel} diketahui sebesar 2,048. Dengan demikian $-2,048 \leq 0,398 \leq 2,048$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara Parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Current Ratio merupakan salah satu ukuran rasio likuiditas (liquidity ratio) yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (*Current Asset*) dengan hutang atau kewajiban lancar (*Current Liability*). Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen yang terutang), maka tingginya *Current Ratio* juga menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan membayar dividen yang dijanjikan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) :“Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Sartono (2015, hal. 116) : “Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan. Dari aktiva tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding yang lain.”

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Muhammadinah dan Mahmud Alfian Jamil (2015) menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*, hal ini ditunjukkan dengan angka perputaran modal kerja tidak banyak dipengaruhi oleh sifat musiman, relatif dibandingkan dengan rasio lancar. *Current Ratio* hanya merupakan kebiasaan dan akan digunakan sebagai titik tolak ukur likuidasi suatu perusahaan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Fabio dan Atim (2011) menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin besar *Dividend Payout Ratio*, dan sebaliknya jika *Current Ratio* semakin rendah maka *Dividend Payout Ratio* juga semakin kecil.

2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Return On Asset* memiliki probabilitas

(sig) adalah sebesar 0,024 ($0,024 < 0,05$), dan nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 0,398 dan t_{tabel} diketahui sebesar 2,048. Dengan demikian $-2,048 \leq 2,394 \leq 2,048$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara Parsial ada pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio*. Ini menunjukkan variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return On Asset merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar. *Return* yang akan diterima oleh investor dapat berupa pendapatan *dividend*.

Disetiap operasional perusahaan, dapat dipastikan setiap perusahaan mengharapkan keuntungan atau laba. Karena dengan laba tersebut perusahaan dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya, perusahaan menggunakan dana dari perusahaan ataupun dari luar perusahaan atau yang sering disebut sebagai hutang. Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang besar cenderung mempunyai hutang yang kecil.

Return On Asset juga merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aktiva tetap yang digunakan untuk operasional. *Return On Asset* yang semakin besar menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Maka imbalan yang diterima investor berupa pendapatan dividen semakin besar.

Menurut Hery (2016, hal. 193) bahwa : “Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.”

Menurut Sudana (2011, hal. 22) bahwa : “Semakin besar *Return On Asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.”

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amaliya (2012) menyatakan *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Dividen Payout Ratio*. Artinya apabila *Return On Asset* meningkat maka *Dividen Payout Ratio* juga akan meningkat. Penelitian Josie, Rustam dan Achmad (2010) menyatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *Return On Asset* atau dengan meningkatkan *Return On Asset* maka *Dividen Payout Ratio* akan mengalami peningkatan secara nyata.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahayuningtyas (2013) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama-sama terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,989 dengan signifikan 0,067 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,96. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,989 > 2,96$) dan nilai signifikan sebesar ($0,067 > 0,05$) dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Dividen payout Ratio*.

Ini berarti semakin baik manajemen mengelola dan mengontrol rasio *Return On Asset*, maka perusahaan menghasilkan laba yang optimal. Sehingga akan mengurangi kebutuhan dana yang berasal dari hutang dan laba yang meningkat akan meningkatkan aktiva sehingga *Current Ratio* akan semakin baik dalam memperlihatkan hutang jangka pendeknya. Apabila semua sudah baik maka akan berpengaruh terhadap pembayaran dividen suatu perusahaan.

Menurut Hery (2016, hal. 146) bahwa : “Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Secara individual, angka rasio akan menjadi tidak bermanfaat, kecuali angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio yang memang layak dijadikan sebagai dasar pembandingan”.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Muhammadinah dan Mahmud Alfani Jamil (2015) yang menyatakan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat secara bersama-sama hubungan yang signifikan secara simultan *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara Parsial *Return On Asset* berpengaruh dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Hasil pengujian secara Simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan memperhatikan tingkat *Current Ratio* yang baik dan stabil. Pencairan aset perusahaan seperti persediaan dan piutang

menjadi uang akan membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga perputaran uang tersebut menjadi lambat dalam aktivitas operasi perusahaan yang produktif. Sehingga laba yang diperoleh perusahaan meningkat serta mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Jadi perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan juga dianggap mampu membagikan *Dividen Payout Ratio*.

2. Sebaiknya perusahaan harus lebih mengutamakan modal sendiri dibanding dengan hutang, karena apabila hutang banyak maka beban akan semakin meningkat otomatis laba akan berkurang dan peluang untuk membagikan *Dividen Payout Ratio* akan semakin kecil.
3. Sebaiknya perusahaan tersebut harus memperhatikan peningkatan *Return on Asset*. Karena semakin tinggi nilai *Return on Asset* akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan tingkat pengembalian investasi yaitu *Dividen Payout Ratio* semakin besar.
4. Untuk perusahaan diharapkan ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap pembayaran dividen kepada pemegang saham. Ini mengingat bahwa tujuan investor menanamkan modalnya adalah untuk mengharapkan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Horne dan Wachowicz. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Tigabelas. Buku Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Janifairus, Jossie Basten, Rustam Hidayat dan Achmad Husaini, 2010. *Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Assest Growth dan Cash Ratio Terhadap Dividen Payuot Ratio.*”
- Kartika, Amaliya Viya, 2012. *Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, dan Assets Growth Terhadap Dividen Payuot Ratio.*”
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Grasindo.
- Muhammadinah dan Mahmud Alfan Jamil, 2015. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return On Assets Terhadap Dividen Payuot Ratio.*”
- Munawir, S, 2010. *Analisis Laporan keuangan Edisi Empat*. Yogyakarta : Liberty.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Iswara, Prasetyo Widyo. 2015. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Asset Growth Terhadap Kebijakan Dividen.*”
- Rahayu, Alia Sugeng dan Mohammad Hari, 2014. *Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Kebijakan Dividen Melalui Return On Equity.*”
- Rasyina, 2013. *Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Kebijakan Dividen.*”
- Riyanto, Bambang, 2013. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi Empat*. Yogyakarta : BPFE –Yogyakarta.
- Sartono, Agus, 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: Penerbit BPFE – Yogyakarta.

- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta : BPF.
- Sjahrial, Dermawan Djahotman Purba, 2013. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 2*. Jakarta : Mitra wacana Media..
- Sudana, I Made, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*, Penerbit Erlangga.
- Syamsuddin, Lukman, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Cetakan Ke 11 Penerbit Pt. Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, Fabio dan Atim Djazuli, 2011. *Pengaruh Return On Investment, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio.*”